

## DETEKSI PLAGIARISME SEBAGAI PENINGKATAN INTEGRITAS AKADEMIK

Esli Silalahi<sup>1</sup>, Donalson Silalahi<sup>2</sup>, Miska Irani Tarigan<sup>3</sup>, Ria Veronica Sinaga<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

e-mail : [esli2silalahi@gmail.com](mailto:esli2silalahi@gmail.com), [donalson\\_silalahi@yahoo.co.id](mailto:donalson_silalahi@yahoo.co.id), [miska\\_irani@ust.ac.id](mailto:miska_irani@ust.ac.id),  
[riaveronicas@gmail.com](mailto:riaveronicas@gmail.com)

### Keywords :

Deteksi,  
Plagiarisme,  
Integritas  
akademik

### Abstrak

Perkembangan teknologi khususnya teknologi Internet berimplikasi kepada peningkatan publikasi dan penyebaran ilmu pengetahuan. Sumber-sumber rujukan ilmiah kemudian dapat dengan mudah diperoleh melalui penelusuran ke berbagai *search engines* yang dapat diakses dan tersedia secara online. Kemudahan memperoleh sumber-sumber ilmiah tersebut disisi lain menimbulkan permasalahan terkait dengan etika akademik terutama terkait kejujuran akademik, yaitu praktek-praktek plagiarasi, seperti menjiplak (*copy-paste*) karya orang lain tanpa menyebutkan sumber yang digunakan atau di rujuk. Tindakan plagiarisme sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Tindakan Plagiarisme ini dapat terjadi dikalangan pelajar, guru maupun akademisi (mahasiswa dan dosen). Hampir semua dari kalangan tersebut pernah melakukan tindakan ini. Kasus plagiarisme sekarang menjadi pembicaraan hangat di lingkungan perguruan tinggi dimana kasus plagiarisme ini banyak terjadi di Indonesia. Plagiarisme merupakan pengambilan hasil karya tulis orang lain, ide tanpa menyebutkan sumbernya dan diakui sebagai hasil karya miliknya sendiri. Tindakan Plagiarisme di lingkungan civitas akademika perlu diminimalisir dengan software turnitin. Turnitin ini berfungsi untuk mendeteksi persamaan kata dan kalimat yang terdapat pada karya tulis mahasiswa, sehingga kelihatan keasliannya (*originil*) atau tidak. Dengan deteksi plagiarisme ini dapat meningkatkan integritas akademik berupa kejujuran, kerja keras dan kemandirian, pencegahan plagiarisme dan hak cipta, keadilan dan keterbukaan. Membangun dan meningkatkan integritas akademik dapat dilakukan dengan Penyuluhan dan Edukasi, Kode etik dan kebijakan jelas, Pengembangan budaya kejujuran, Penggunaan teknologi Anti-Plagiarisme, seperti Aplikasi software, Pengawasan dan pemberian saksi. Hal ini dapat mengurangi tindakan plagiarisme sehingga dapat meningkatkan integritas akademik.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi kini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, dimana pencarian informasi lebih mudah melalui jaringan internet yang berfungsi sebagai media penelusuran. Semakin mudahnya orang mencari informasi kasus plagiarisme semakin marak. Sebagian besar orang mengambil informasi begitu saja tanpa menghiraukan informasi tersebut benar-benar sah dan bebas dari unsur plagiat.

Kemajuan teknologi dengan mudahnya akses berbagai informasi membuat aksi plagiarisme terus berjalan, tidak ada peraturan yang mampu menghentikannya. Buktinya, gejala ini sampai sekarang terus terjadi. Tindakan plagiarisme karya tulis ilmiah satu persatu bermunculan dan terpublikasi secara luas, yang menyebabkan tercorengnya nilai kejujuran, rendahnya integritas akademik, tidak terjaganya etika dalam penelitian dan

publikasi. Objektivitas pelaku umumnya (terutama) di kalangan akademisi pada perguruan tinggi.

Di dalam lingkungan civitas akademik, mahasiswa sering kali melakukan pengutipan gagasan dari karya orang lain untuk mengerjakan tugas akhir perkuliahan, baik berupa skripsi, tesis, disertasi maupun karya ilmiah lainnya. Dalam mengerjakan tugas akhir atau tugas-tugas lainnya, mahasiswa harus memahami tata cara pengutipan dengan benar. Setelah mengutip, mahasiswa diharuskan untuk menyertakan sumber rujukan dari mana data itu berasal. Tindakan mengutip tanpa menyertakan sumber rujukan yang jelas, termasuk kegiatan menjiplak atau dapat dikatakan sebagai tindakan plagiarisme.

Tingginya tingkat plagiarisme yang terjadi saat ini di kalangan akademik khususnya di kalangan mahasiswa dan dosen adalah seiring dengan mudahnya mengakses karya ilmiah orang lain melalui kemajuan teknologi dan minimnya pemahaman tentang plagiarisme, kurangnya tanggung jawab moral dan etika sehingga membuat pelaku lebih mudah melakukan plagiarisme dari hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber ide yang diambil.

Bayak kasus plagiat juga diberitakan terjadi dimana karya ilmiah dalam bentuk jurnal Internasional dari luar negeri tapi setelah dilakukan pengecekan dan verifikasi tempat di mana jurnal itu terbit, dikabarkan ternyata ada indikasi bahwa lokasi penerbitan jurnal itu fiktif. Akibatnya oknum mendapat saksi dari pihak atau pejabat yang plagiat. Seperti halnya juga pada banyaknya pemberitaan kasus plagiat yang banyak terjadi berupa Jurnal Fiktif (Jurnal Bodong) yang mana setelah di cek kantor penerbit jurnal tersebut ternyata Fiktif. Untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan edukasi cek plagiarisme untuk dapat meningkatkan kejujuran atau integritas akademik.

Plagiarisme sudah menjadi budaya mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas mata kuliah ataupun mereka yang baru mengerjakan tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi). Hal ini terjadi karena kurangnya efikasi diri (*self-efficacy*) dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas dari dosen, sehingga mereka sengaja mengambil hasil karya tulis milik orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan nilai baik (Suryana, 2016). Kejadian plagiarisme juga disebabkan oleh banyaknya tugas dan kurangnya kepercayaan diri yang didorong oleh keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai baik ((Zalnur, 2012). Kejadian ini juga dipengaruhi dengan berkembangnya teknologi baru dan *web* pada saat ini (Jereb et al., 2018).

Saat ini plagiator Plagiarisme di Indonesia sudah menjamur terutama di kalangan mahasiswa, bagaimana tidak, banyak sekali praktek plagiasi di lingkungan akademis. Tanpa perasaan bersalah, pelaku melakukan praktis plagiasi berulang kali, mulai dari anak Sekolah Menengah Pertama bahkan sampai tingkat profesor. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian kita. Oleh karena itu, perlu pemahaman bersama mahasiswa dan dosen terkait plagiarisme, untuk menghindarkan diri dari praktik-praktik plagiat.

Maraknya kuantitas plagiator seiring dengan perkembangan teknologi informasi, segala macam bentuk serta kemasan baru informasi menjadi mudah untuk diakses. Ketersediaan sumber informasi dapat diperoleh melalui teknologi berbasis jaringan internet. Internet menjadi pilihan alternatif bagi pencari informasi karena dapat mengakses informasi lebih cepat.

Adanya internet menjadikan seseorang mengesampingkan etika, moral dan tanggungjawab dalam menggunakan informasi yang didapatkan, sehingga dengan mudahnya individu melakukan plagiat. Internet yang merupakan media elektronik bukan menjadi satu-satunya media yang mendorong individu melakukan tindak plagiat. Media cetak seperti buku, jurnal, modul maupun hasil penelitian terdahulu juga termasuk di dalamnya. Selain memberikan dampak positif, tentunya internet juga memberikan dampak negatif bagi penggunaanya.

Plagiarisme dapat diminimalisir dengan menggunakan software aplikasi Turnitin. Software ini berfungsi untuk mendeteksi persamaan kata dan kalimat yang terdapat pada karya tulis mahasiswa, sehingga kelihatan keasliannya (*originil*) atau tidak. Mengurangi terjadinya plagiarisme sudah menjadi kewajiban setiap lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi. Karena plagiarisme merupakan pencurian hasil karya tulis orang lain yang dapat menurunkan integritas akademik. Setiap lembaga harus dapat mengambil tindakan tegas dalam mengurangi dan memberantas terjadinya plagiarisme, untuk itu dibutuhkan peran dosen untuk mensosialisasikan hal ini terhadap mahasiswa baik bagi mahasiswa yang sedang skripsi maupun yang akan menyusun skripsi. Untuk itu perlu dilakukan edukasi bagi mahasiswa bahwa kejujuran, deteksi plagiarisme dapat meningkatkan integritas akademik, pada saat penyusunan skripsi maupun dalam membuat tugas tugas lainnya. Banyak cara dalam deteksi plagiarisme yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan cek turnitin, semua ini bertujuan untuk meningkatkan originalitas dan meminimalkan terjadinya plagiarisme dalam menghasilkan karya ilmiah baik itu berupa tugas-tugas maupun skripsi, guna mendukung peningkatan integritas akademik.

## LANDASAN TEORI

### Definisi Plagiarisme

Plagiat berasal dari bahasa Inggris yaitu *Plagiarism* yang artinya penjiplak. Etimologi dan arti kata dapat dikatakan bahwa plagiat adalah tindakan mencuri (gagasan/karya intelektual) orang lain dan mengklaim atau mengumumkannya sebagai miliknya. Dengan kata lain bahwa, Plagiat adalah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan cara menjiplak atau mengambil karya milik orang lain (baik berupa ide maupun tulisan) tanpa mencantumkan sumber aslinya yang kemudian diakui sebagai hasil karya miliknya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan: “Plagiat adalah perbuatan **sengaja** atau **tidak sengaja** dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Tindakan ini juga merupakan tindakan melanggar aturan yang juga telah dituliskan secara hukum. Berdasarkan pasal 25 ayat 2 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Lebih lanjut lagi dijelaskan dalam pasal 70, menegaskan: “lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)”.

Menurut Rosalina Belinda (2010) plagiarisme tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya. Selain itu ada juga yang mengatakan plagiarisme adalah tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran, ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa plagiat adalah mencuri atau menggunakan ide, karya orang lain dengan tidak mencantumkan sumber asli dari karya, ide pemilik yang diakui sebagai hasil karyanya sendiri. Tindakan ini dikategorikan sebagai pelanggaran dan merupakan perbuatan yang dilarang dalam dunia pendidikan. Sesuai fakta yang terjadi akhir-akhir ini bahwa tindakan plagiat lebih banyak melibatkan kalangan

perguruan tinggi. Untuk lebih meyakinkan bahwa hasil karya ilmiah jauh dari unsur plagiarisme, dapat menggunakan aplikasi/software untuk mengecek tingkat plagiarisme tulisan yang sudah kita hasilkan.

Beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme berbayar maupun gratis, misalnya *Turnitin*, *Wcopyfind*, *vyper*, *plagiarism detect*, *AiMOS*, dan sebagainya. Selain itu untuk pengelolaan sitasi dan daftar pustaka bisa menggunakan aplikasi *Zotero*, *Mendeley*, *Endnote* dan lain lain. Dalam tulisan ini lebih memfokuskan dalam meminimalisir tindakan plagiarisme yaitu dengan cek plagiat dengan *turnitin*. *Turnitin* digunakan untuk mengecek kemiripan suatu karya ilmiah, skripsi, ataupun makalah yang dibuat mempermudah pengecekan tindakan plagiarisme, dengan deteksi plagiarisme ini dapat menumbuhkan integritas akademik dikalangan akademisi.

### Apa Itu Turnitin?

*Turnitin* merupakan salah satu *software* pendeteksi plagiarisme yang dikembangkan oleh Universitas California Berkeley melalui perusahaan *Iparidigms*. *Turnitine* ini berfungsi untuk mengecek tingkat kesamaan kalimat, kata, paragraf, struktur kata suatu karya tulis dengan karya tulis yang dibuat seseorang atau mahasiswa dengan milik orang lain yang dipublikasikan sebelumnya. Berdasarkan kesamaan tersebut akan ditampilkan jumlah persentasenya (*similarity*). *Turnitin* merupakan aplikasi persamaan teks yang dapat membandingkan keaslian karya tulis dengan berbagai sumber tertulis di Internet, seperti artikel tertulis, jurnal, buku, dll. Aplikasi ini sering digunakan oleh universitas dan perguruan tinggi di seluruh dunia sebagai alat untuk mencegah plagiarisme dan menjamin keaslian tulisan mahasiswa atau peneliti. Dalam melakukan deteksi keaslian (*original*) karya tulis, *software* ini menerapkan sistem cloud yang berbasis global. *Turnitin* telah digunakan oleh 126 negara yang terdiri dari kurang lebih 10.000 lembaga. Sistem kerja aplikasi *software Turnitin* dengan menggunakan basis *web* yang dapat dijalankan dengan menggunakan akun yang diperoleh dengan sistem sewa. Dalam menjalankan *software* ini pengguna cukup melakukan browsing kemudian akan diminta memasukkan user name dan password ([www.turnitin.com](http://www.turnitin.com)). *Software Turnitin* akan menampilkan beberapa menu yang sebagai petunjuk penggunaannya. Dari beberapa menu tersebut pengguna diarahkan untuk melakukan submit dokumen yang melalui salah satu menu sebagai langkah awal dalam melakukan pendeteksian secara global. Hasil deteksi akan ditampilkan besarnya persentase (*similarity*) plagiarisme suatu karya tulis apabila dibandingkan dengan artikel yang termuat pada berbagai jurnal online, *repository* dan tulisan yang dimuat dalam *web*. Dengan deteksi plagiat dapat meningkatkan integritas akademik.

### Dekteksi Plagiarisme Meningkatkan Integritas Akademik

Integritas akademik merujuk pada standar moral dan etika yang harus diterapkan oleh individu di lingkungan akademis. Konsep ini mencakup kewajiban untuk bertindak secara jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan akademis, termasuk penelitian, penulisan, ujian, dan kolaborasi. Integritas akademik menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap norma etika yang berlaku. Integritas akademik bukan hanya suatu kewajiban, tetapi juga fondasi penting dari sistem pendidikan dan penelitian yang sehat. Tanpa integritas akademik, proses pendidikan dan penelitian kehilangan dasar etis yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang adil, transparan, dan saling menghormati. Sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas akademik memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pemikiran kritis, dan perkembangan kepribadian yang terarah (Rohmanu, 2016).

Terdapat beberapa elemen integritas akademik meliputi : (1) Kejujuran,Integritas akademik memerlukan kejujuran dalam segala bentuk. Mahasiswa, peneliti, dan akademisi diharapkan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan benar, serta memberikan kredit yang pantas

kepada sumber-sumber yang digunakan. Setiap kontributor harus memberikan kontribusi yang sesuai dan menghormati hak cipta dan kontribusi kolega; (2) Pencegahan Plagiarisme dan menghargai hak cipta, Menghindari plagiarisme adalah bagian integral dari integritas akademik. Sebagai wujud penghargaan terhadap hak cipta dan kekayaan intelektual (Fitri et al., 2022). Menggunakan karya orang lain dengan izin atau memberikan kredit yang sesuai adalah bagian dari sikap etis dalam akademis; (3). Kerja Keras dan Kemandirian, Integritas akademik juga mencakup etos kerja keras dan kemandirian. Mahasiswa dan peneliti diharapkan untuk mencapai keberhasilan dengan usaha sendiri, tanpa menggunakan cara-cara yang curang atau tidak etis; (4) Keadilan dan Keterbukaan, Integritas akademik melibatkan perlakuan yang adil terhadap semua orang. Hal ini mencakup menghindari kecurangan, kolusi, atau tindakan diskriminatif. Adanya keberanian etis, yaitu kemampuan untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan norma-norma moral dan etika, meskipun hal itu mungkin tidak populer atau dapat menyebabkan konsekuensi negatif.

### **Integritas sangat Penting dalam Lingkungan Akademik:**

1. Mencerminkan Kualitas dan Kredibilitas  
Integritas akademik mencerminkan kualitas dan kredibilitas seseorang dalam menghasilkan karya ilmiah, melakukan penelitian, dan berpartisipasi dalam aktivitas akademik lainnya. Dengan menjagaintegritas, seseorang dapat membangun reputasi yang baik dan dipercaya dalam lingkungan akademik.
2. Mendorong Inovasi dan Kreativitas  
Dosen, mahasiswa dan warga kampus lainnya diharapkan untuk menghasilkan karya orisinal dan inovatif. Hal ini mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikankontribusi positif bagi kemajuan akademik.
3. Menjaga Etika Penelitian dan Publikasi  
Integritas akademik melibatkan kewajiban untuk menghormati hak cipta, mengutip sumber dengan benar, dan mencegah praktik plagiarisme. Hal ini penting untuk menjaga etika penelitian dan publikasi ilmiah.
4. Membangun Lingkungan Akademik yang Sehat  
Integritas akademik menciptakan lingkungan akademik yang sehat, di mana kejujuran, keadilan, dan kepercayaan menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Adanya kebijakan dari kampus tentang pemahaman plagiasi dan sanksinya dijelaskan dengan detail sehingga tidak multitafsir atau pemahaman ganda. Apabila kebijakan tersebut bias atau tidak tegas, maka Hal ini berpotensi menyebabkan inkonsistensi dalam mengembangkan praktik efektif yang mencegah plagiarisme (Akbar & Picard, 2019).
5. Menjaga Kualitas Pendidikan  
Universitas dan lembaga pendidikan lainnya dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara adil dan transparan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

### **METODE DAN HASIL PELAKSANAAN**

Di dunia akademik, isu plagiarisme bukanlah hal yang baru. Plagiarisme telah menjadi ancaman bagi integritas ilmu pengetahuan di kalangan akademisi dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 11 Januari 2024 dimulai pada pukul 10.30. WIB s/d selesai. Kegiatan pengabdian ini disosialisasikan untuk mahasiswa Prodi manajemen dalam bentuk penyuluhan berupa edukasi sehingga mahasiswa dalam menghasilkan output baik itu karya ilmiah, tugas-tugas, publikasi dapat diminimalisir dengan cek plagiarisme sehingga dapat meningkatkan integritas akademik. Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini :





**Gambar 1.** Penyuluhan Deteksi Plagiarisme Sebagai Peningkatan Integritas Akademik.

## KESIMPULAN

Membangun dan memelihara integritas akademik di perguruan tinggi merupakan suatu tantangan yang esensial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu, etis, dan dapat diandalkan. Proses ini melibatkan upaya kolektif dari seluruh komunitas akademik, termasuk mahasiswa, dosen, peneliti, dan administrasi. Dalam konteks perguruan tinggi, integritas akademik bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga mengembangkan budaya yang mendorong kejujuran, kemandirian, dan penghargaan terhadap cipta.

Membangun dan meningkatkan integritas akademik dapat dilakukan dengan (1) Penyuluhan dan Edukasi; (2) Kode Etik dan Kebijakan Jelas; (3) Pengembangan budaya kejujuran; (4) Penggunaan teknologi Anti-Plagiarisme, seperti Aplikasi software turnitin dapat melakukan deteksi karya tulis secara global tidak mengenal waktu, bahasa dan tempat. Setiap mahasiswa yang melakukan plagiarisme terhadap karya milik orang lain maka akan dapat di lacak dan dideteksi dengan menggunakan software Turnitn, sehingga dapat diketahui keaslian (originil) dan besarnya persentase (*similarity*) plagiarisme karya tulis. Semakin baik prosedur pelaksanaan deteksi plagiarisme yang dilakukan oleh suatu lembaga maka peran software Turnitin akan melakukan deteksi plagiarisme dengan baik. (5) Mendorong Kreativitas dan Originalitas; (6) Menetapkan Standar Etika Penelitian; (7) Mekanisme Pengaduan yang Transparan dan (8) Memberikan Sanksi yang Konsisten seperti merujuk pada Permendiknas No. 17 Tahun 2010 yang disesuaikan dengan kondisi internal di sebuah perguruan tinggi Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, A., & Picard, M. 2019. *Understanding plagiarism in Indonesia from the lens of Plagiarism Policy: Lessons For Universities*. International Journal for Educational Integrity, 15(1), 1–17.
- [2] Eko Sutrisno, Safrizal, Ritnawati. 2024. *Plagiarisme dan Integritas Akademik*. Yayasan Kita Menulis
- [3] Fitri, R., Musahib, A. R., Hijriani, Sabtohadji, J., Ramadhani, M., Indah, R. H., Buana, P. A., Sariyani, N., Sutrisno, E., & Manullang, S. O. 2022. *Hak Kekayaan Intelektual*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [4] Ismail, Taufiq. 2006. *Pencucian Citra SDM Warisan Kolonial, Peletakan Paradigma SDM Baru; Mungkinkah?* Yogyakarta.
- [5] Jereb, E., Perc, M., Lämmlein, B., Jerebic, J., Urh, M., Podbregar, I., & Šprajc, P. 2018. *Factors influencing plagiarism in higher education: A comparison of German and slovene students*. PLOS ONE, 13(8), 1–16. <https://doi.org/10.1371>
- [6] Muhammad Abdan Shadiqi. 2019. *Buletin Psikologi Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah*. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>. Diakses 21 April 2024
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- [8] Putra, R.M.S. 2011. *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: Indeks
- [9] Risparyanto Anton. 2020. *Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme*, Jurnal Perpustakaan Vol 11 No 2 hal 126-135. Diakses 15 Mei 2024
- [10] Rohmanu, A. 2016. *Tata kelola mahasiswa terhadap integritas akademik dan plagiarisme*. Muslim Heritage, Vol 1No 2 hal. 331–352.
- [11] Rosalina, Belinda. 2010. *Perlindungan Karya Arsitektur Berdasarkan Hak Cipta*”. Disertasi Program Doktor. Jakarta: FH UI
- [12] Soelistyo, H. 2011. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- [13] Suryana, E. 2016. *Self Efficacy Dan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi*, Tandrid : Jurnal Pendidikan Agama Vol 2 No 2 hal. 214-237. Diakses tanggal 15 Mei 2024
- [14] Yefim Kats. 2010. *Learning Management System Technologies and Software Solutions for Online Teaching: Tools and Applications*. Information Science Reference; First edition
- [15] Zulkarnaen. 2012. *Menghindari Perangkap Plagiarisme dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah*. Penulisan Artikel Ilmiah, Lembaga Penelitian, Universitas Jambi.